

ANALISIS DAMPAK RISIKO NILAI TUKAR (EXCHANGE RATE RISK) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK

Arini Vani Astari Sinaga¹, Eldinar Simanjuntak², Irma Rentauli Sitorus³, Josri Nainggolan⁴, Natanael Sitorus Pane⁵, Asni Yanti Zalukhu⁶, Nicolas Tito Sihombing⁷,
Raya Panjaitan⁸

arini.sinaga@student.uhn.ac.id¹, eldinar.simanjuntak@student.uhn.ac.id²,
irmarentauli@student.uhn.ac.id³, josrinainggolan@student.uhn.ac.id⁴,
natanael.sitorus@student.uhn.ac.id⁵, asniyanti@student.uhn.ac.id⁶,
nicolassihombing@student.uhn.ac.id⁷, rayapanjaitan15@uhn.ac.id⁸

Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak risiko nilai tukar (exchange rate risk) terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada satu perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah memiliki dampak terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan. Depresiasi Rupiah pada tahun 2022 dan 2025 menyebabkan peningkatan biaya impor bahan baku serta beban selisih kurs, sehingga profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang tercermin dari menurunnya nilai ROA dan NPM. Sebaliknya, stabilitas dan apresiasi nilai tukar pada periode 2023–2024 berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangannya melalui pendapatan ekspor yang berfungsi sebagai natural hedging. Oleh karena itu, pengelolaan risiko nilai tukar menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Nilai Tukar, Exchange Rate Risk, Kinerja Keuangan, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM).

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of exchange rate risk on the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk during the 2021–2025 period. The research employs a quantitative descriptive method using a case study approach focusing on a single company. The study utilizes secondary data obtained from the company's Annual Reports and the exchange rate data of the Indonesian Rupiah against the United States Dollar (USD). Financial performance is measured using the Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) ratios. The results indicate that fluctuations in the Rupiah exchange rate affect the company's financial performance. The depreciation of the Rupiah in 2022 and 2025 increased the cost of imported raw materials and foreign exchange losses, leading to a decline in profitability as reflected by lower ROA and NPM values. Conversely, the appreciation and stability of the Rupiah during 2023–2024 contributed to improved profitability. Nevertheless, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk was able to maintain its financial performance through export revenues that functioned as a natural hedging mechanism. Therefore, effective exchange rate risk management is essential to maintain the company's profitability and financial stability.

Keywords: Exchange Rate Risk, Financial Performance, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Profitability.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era globalisasi ekonomi telah menghapus batas-batas geografis dalam aktivitas perdagangan internasional. Perusahaan tidak lagi hanya beroperasi dalam lingkup pasar domestik, melainkan terlibat aktif dalam rantai pasok global, baik melalui impor bahan baku maupun ekspor barang jadi. Konsekuensi logis dari keterlibatan dalam pasar internasional adalah paparan terhadap risiko pasar, di mana salah satu risiko yang paling dinamis adalah risiko nilai tukar (*exchange rate risk*). Perubahan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing—khususnya United States Dollar (USD) sebagai mata uang jangkar perdagangan dunia—dapat memengaruhi nilai arus kas, biaya operasional, pendapatan, dan nilai aset serta liabilitas suatu perusahaan secara signifikan.

Bagi sektor manufaktur makanan dan minuman (F&B) di Indonesia, fluktuasi kurs Rupiah/USD memegang peranan krusial. Sebagian besar komoditas bahan baku utama, seperti gandum untuk tepung terigu, masih harus diperoleh melalui mekanisme impor. Ketika Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD, biaya perolehan bahan baku impor meningkat secara otomatis. Jika perusahaan tidak mampu membebankan kenaikan biaya tersebut sepenuhnya kepada konsumen melalui kenaikan harga jual akibat ketatnya persaingan pasar, maka margin keuntungan perusahaan akan tergerus.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dipilih sebagai objek dalam penelitian studi kasus ini karena posisinya sebagai salah satu produsen produk konsumen bermerek yang paling mapan dan pemimpin pasar di sektor industri F&B Indonesia. Di satu sisi, ICBP sangat terekspos oleh risiko nilai tukar karena ketergantungan pada bahan baku industri yang berbasis impor (seperti gandum dari Grup Bogasari). Di sisi lain, ICBP telah melakukan langkah ekspansi internasional yang masif, termasuk akuisisi Pinehill Company Limited (PCL) pada tahun 2020 yang mendanai operasinya melalui penerbitan Global Bonds dalam denominasi USD senilai miliaran dolar. Struktur modal yang melibatkan eksposur valuta asing dalam jumlah besar ini menjadikan analisis dampak risiko nilai tukar terhadap kinerja profitabilitas ICBP menjadi sangat relevan untuk diteliti secara mendalam.

Sebagai dasar analisis makroekonomi, berikut adalah perkembangan kurs tengah Rupiah terhadap USD pada akhir tahun periode 2021–2025 yang dihimpun dari Bank Indonesia:

Tabel 1 Perkembangan Kurs Tengah Rupiah/USD (2021–2025)

Tahun	Kurs Rupiah/USD (Akhir Tahun)	Perubahan (%)
2021	Rp14.269	-
2022	Rp15.731	10,25%
2023	Rp15.416	-2,00%
2024	Rp15.430	0,09%
2025	Rp16.245	5,28%

Sumber: Bank Indonesia (Data diolah 2026)

Untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap United States Dollar (USD) yang menjadi salah satu faktor utama penyebab timbulnya risiko nilai tukar, berikut disajikan data perkembangan kurs tengah Rupiah/USD periode 2021–2025. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami kondisi fluktuasi nilai tukar yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama masa tersebut.

2. Identifikasi masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian ini mengidentifikasi bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap United States Dollar (USD) selama periode 2021–2025 memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Depresiasi Rupiah menyebabkan meningkatnya biaya bahan baku impor serta beban keuangan akibat liabilitas dalam mata uang asing, sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Kedua, rasio profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode pengamatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi penggunaan aset dan mempertahankan margin laba di tengah perubahan nilai tukar yang dinamis, sehingga stabilitas kinerja keuangan perusahaan menjadi dipengaruhi oleh risiko nilai tukar yang terjadi.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Pertama, bagaimana fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap United States Dollar (USD) berdampak terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, khususnya terhadap perubahan rasio profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2021–2025. Kedua, penelitian ini juga merumuskan permasalahan mengenai bagaimana PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menghadapi risiko nilai tukar yang timbul akibat ketergantungan pada bahan baku impor dan liabilitas dalam mata uang asing, serta bagaimana kondisi tersebut memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: Pertama, untuk menganalisis dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap United States Dollar (USD) terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan melihat perkembangan nilai tukar serta perubahan rasio profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2021–2025. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya dalam menghadapi risiko nilai tukar yang disebabkan oleh ketergantungan pada bahan baku impor dan liabilitas dalam mata uang asing selama periode 2021–2025.

LANDASAN TEORI

1. Nilai Tukar (Exchange Rate Risk)

Risiko nilai tukar (exchange rate risk) merupakan salah satu risiko keuangan yang timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik. Risiko ini umumnya dihadapi oleh perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis internasional, seperti impor bahan baku, ekspor produk, investasi luar negeri, maupun pembiayaan dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar yang terjadi secara tiba-tiba dapat menyebabkan perubahan nilai aset, liabilitas, arus kas, hingga laba perusahaan. Apabila mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, perusahaan yang memiliki kewajiban dalam valuta asing akan menanggung biaya yang lebih besar. Sebaliknya, apabila mata uang domestik mengalami apresiasi, beban pembayaran dalam mata uang asing dapat berkurang sehingga memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, risiko nilai tukar menjadi salah satu risiko pasar yang harus dikelola secara efektif agar tidak mengganggu stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional perusahaan.

Menurut Jeff Madura (2022), risiko nilai tukar adalah tingkat sensitivitas nilai perusahaan terhadap perubahan kurs valuta asing. Perubahan kurs dapat memengaruhi arus kas perusahaan, laba, dan nilai pasar perusahaan, terutama bagi perusahaan multinasional yang memiliki transaksi lintas negara. Madura menjelaskan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap transaksi internasional, semakin tinggi pula tingkat eksposur perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen risiko, seperti lindung nilai (*hedging*), untuk mengurangi dampak negatif perubahan kurs terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, Brigham dan Houston (2021) menyatakan bahwa risiko nilai tukar muncul karena adanya perubahan nilai arus kas masa depan yang disebabkan oleh fluktuasi kurs valuta asing. Perusahaan yang memiliki pendapatan maupun kewajiban dalam mata uang asing akan mengalami perubahan nilai ketika kurs berubah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta meningkatkan ketidakpastian terhadap perencanaan keuangan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan risiko nilai tukar dalam setiap keputusan investasi, pendanaan, maupun operasional agar dampak perubahan kurs dapat diminimalkan.

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Eiteman, Stonehill, dan Moffett (2023) yang menjelaskan bahwa eksposur valuta asing merupakan ukuran seberapa besar perubahan nilai tukar memengaruhi profitabilitas, arus kas, dan nilai perusahaan. Mereka membagi eksposur valuta asing ke dalam tiga bentuk utama, yaitu *transaction exposure*, *translation exposure*, dan *economic exposure*. *Transaction exposure* berkaitan dengan perubahan nilai transaksi yang masih dalam proses penyelesaian akibat perubahan kurs. *Translation exposure* terjadi ketika laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri harus dikonversi ke mata uang pelaporan perusahaan induk sehingga dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian selisih kurs. Sementara itu, *economic exposure* menggambarkan dampak jangka panjang perubahan nilai tukar terhadap daya saing perusahaan, volume penjualan, biaya produksi, dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam konteks PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, risiko nilai tukar memiliki peranan yang sangat penting karena perusahaan masih bergantung pada bahan baku impor, seperti gandum, serta memiliki liabilitas dalam mata uang asing. Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) dapat meningkatkan harga pokok penjualan, memperbesar beban keuangan akibat selisih kurs, dan pada akhirnya menekan laba perusahaan. Sebaliknya, ketika Rupiah menguat terhadap USD, beban impor dan kewajiban dalam valuta asing cenderung menurun sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan risiko nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki aktivitas bisnis berskala internasional seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Secara umum, risiko ini terbagi menjadi tiga jenis eksposur:

1. *Transaction Exposure*: Mengukur sensitivitas arus kas kontraktual perusahaan dalam valas terhadap perubahan kurs saat penyelesaian transaksi di masa mendatang.
2. *Translation Exposure*: Terjadi akibat konsolidasi laporan keuangan entitas anak di luar negeri yang menggunakan mata uang fungsional asing ke dalam mata uang pelaporan entitas induk.
3. *Economic Exposure*: Mengukur perubahan nilai masa kini perusahaan akibat fluktuasi kurs yang memengaruhi volume penjualan, harga, maupun biaya operasional di masa depan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya selama periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, memanfaatkan aset secara efisien, serta menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, tingkat efisiensi operasional, serta efektivitas strategi yang diterapkan oleh manajemen. Informasi tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai prospek dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat dianalisis melalui berbagai indikator keuangan. Penilaian tersebut mencakup kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana, mengelola aset, memenuhi kewajiban, serta menghasilkan keuntungan. Untuk mengetahui kondisi tersebut, analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah mengelola sumber daya secara efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Fahmi (2020), menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar keuangan yang berlaku. Analisis kinerja keuangan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan pada saat ini, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam merencanakan strategi bisnis di masa mendatang. Dengan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan secara berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan maupun potensi yang dimiliki sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Dalam praktiknya, pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan karena mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi perusahaan. Rasio keuangan memungkinkan perbandingan kinerja antarperiode maupun antarperusahaan dalam industri yang sama. Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki, sedangkan NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Kedua rasio tersebut dipilih karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan aktivitas operasionalnya, serta menjadi indikator yang relevan untuk menilai dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kondisi keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025.

Bagi perusahaan yang memiliki aktivitas bisnis internasional seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah perubahan nilai tukar mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya bahan baku impor, memengaruhi nilai liabilitas dalam valuta asing, serta menimbulkan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang pada akhirnya berdampak pada laba perusahaan.

Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas dan stabilitas keuangannya di tengah perubahan kondisi ekonomi global.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, baik berupa aset, modal, maupun penjualan, untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor, kreditor, maupun manajemen perusahaan dalam menilai keberhasilan operasional dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Melalui analisis rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengetahui apakah sumber daya yang dimiliki telah dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba. Selain itu, hasil analisis rasio profitabilitas dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.

Sejalan dengan itu, Fahmi (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting karena laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan aktivitas operasional secara efektif sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas difokuskan pada dua indikator, yaitu Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Kedua rasio tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset dan kegiatan penjualannya. Selain itu, kedua rasio tersebut dinilai relevan untuk mengukur dampak perubahan nilai tukar terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025.

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, penurunan ROA mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal atau terjadi penurunan laba bersih. Menurut Kasmir (2021), ROA merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, biaya keuangan, dan beban lainnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan setelah pajak. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari aktivitas penjualan perusahaan. Sebaliknya, penurunan NPM menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya atau penurunan efisiensi operasional. Menurut Kasmir (2021), NPM merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan.

Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, kedua rasio tersebut digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025. Perubahan nilai ROA dan NPM dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan profitabilitasnya.

4. Hubungan Risiko Nilai Tukar dengan Kinerja Keuangan

Hubungan antara risiko nilai tukar dengan kinerja keuangan perusahaan sangat erat, terutama bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis internasional. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) dapat memengaruhi biaya operasional, nilai aset, kewajiban, arus kas, hingga laba perusahaan. Perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor atau memiliki utang dalam mata uang asing akan menghadapi peningkatan biaya ketika Rupiah mengalami depresiasi. Sebaliknya, apresiasi Rupiah dapat menurunkan biaya impor dan kewajiban dalam valuta asing sehingga memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya.

Pada perusahaan manufaktur seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, perubahan nilai tukar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan. Depresiasi Rupiah menyebabkan harga bahan baku impor, seperti gandum, menjadi lebih mahal sehingga meningkatkan harga pokok penjualan (HPP). Selain itu, perusahaan yang memiliki liabilitas dalam mata uang asing juga berpotensi mengalami kerugian selisih kurs (foreign exchange loss) yang akan meningkatkan beban keuangan. Kondisi tersebut dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan berdampak pada penurunan rasio Return on Assets (ROA), karena kemampuan aset dalam menghasilkan laba menjadi lebih rendah, serta menurunkan Net Profit Margin (NPM) akibat berkurangnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Sebaliknya, ketika nilai tukar Rupiah menguat atau relatif stabil, biaya impor dan beban keuangan dalam valuta asing cenderung menurun sehingga perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan laba dan memperbaiki tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko nilai tukar memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada aspek profitabilitas. Semakin tinggi tingkat fluktuasi nilai tukar, semakin besar pula potensi perubahan terhadap laba perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi nilai ROA dan NPM. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan risiko nilai tukar yang efektif

melalui strategi lindung nilai (hedging), pengelolaan struktur utang, serta optimalisasi pendapatan dalam mata uang asing (natural hedging). Langkah tersebut penting untuk meminimalkan dampak negatif perubahan kurs sehingga perusahaan dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan dan meningkatkan daya saing di tengah dinamika perekonomian global.

5. Penelitian Terdahulu

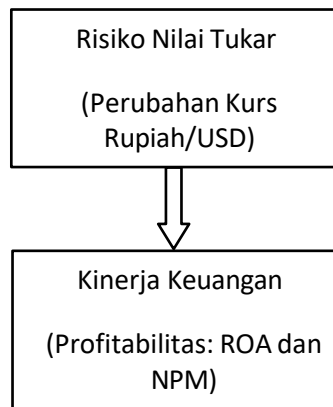
Penelitian terdahulu secara umum telah membahas pengaruh risiko nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan yang memiliki aktivitas perdagangan internasional, menggunakan bahan baku impor, maupun memiliki kewajiban dalam mata uang asing. Wardani dan Rahayu (2021) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya operasional sehingga menekan tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh Saputra (2022) yang menyatakan bahwa eksposur transaksi valuta asing memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian lain, Lestari, Handayani, dan Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa fluktuasi kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) akibat meningkatnya biaya impor bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Sementara itu, Hidayat (2024) menemukan bahwa penerapan strategi hedging mampu meminimalkan dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan risiko nilai tukar yang baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas kinerja keuangannya meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi global.

Selanjutnya, Pratama dan Wijaya (2025) menyimpulkan bahwa kerugian selisih kurs akibat utang jangka panjang yang berdenominasi USD menyebabkan penurunan profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi pascapandemi. Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan, terutama terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini berupaya melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menganalisis dampak risiko nilai tukar terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk secara deskriptif selama periode 2021–2025, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh perubahan nilai tukar terhadap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia.

6. Kerangka Berpikir

Secara teoretis, risiko nilai tukar mencerminkan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang dapat memengaruhi biaya operasional, beban keuangan, dan laba perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan nilai tukar serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2025 melalui pengukuran rasio profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, laporan tahunan (Annual Report), serta data kurs tengah Rupiah terhadap USD yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antara fluktuasi nilai tukar dengan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara deskriptif.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang telah diterbitkan sejak perusahaan berdiri dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan. Populasi tersebut mencakup seluruh informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan konsolidasian (audited) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2021–2025 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel tersebut digunakan untuk menganalisis dampak risiko nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode Penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang meliputi data penjualan bersih, laba bersih, total aset, serta informasi keuangan lainnya yang diperlukan dalam perhitungan rasio profitabilitas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data kurs tengah

Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia.

Selanjutnya, metode studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan risiko nilai tukar, manajemen keuangan, kinerja keuangan, dan profitabilitas perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Bank Indonesia sebagai sumber data kurs Rupiah terhadap USD.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data nilai tukar Rupiah terhadap USD untuk menggambarkan dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Analisis diawali dengan mengumpulkan dan mengolah data kurs Rupiah terhadap USD serta data keuangan perusahaan selama periode 2021–2025. Selanjutnya dilakukan perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara naratif untuk melihat perkembangan nilai tukar serta perubahan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun. Tahap berikutnya dilakukan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan tren perubahan kurs Rupiah terhadap USD dengan perkembangan ROA dan NPM sehingga dapat diketahui bagaimana dampak risiko nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperkuat hasil analisis, peneliti juga membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar ilmiah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tahun 2009 sebagai hasil restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Products/CBP) milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dengan kode emiten ICBP. Sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia, ICBP bergerak di bidang industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang memproduksi berbagai kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat.

ICBP memiliki enam divisi operasional utama, yaitu Mie Instan (dengan merek Indomie, Supermi, dan Sarimi), Dairy (Indomilk), Makanan Ringan (Chitato dan Chiki), Penyedap Makanan, Nutrisi & Makanan Khusus, serta Minuman. Produk-produk tersebut telah dipasarkan secara luas di seluruh Indonesia dan diekspor ke lebih dari 100 negara. Didukung oleh lebih dari 60 fasilitas produksi yang tersebar di berbagai wilayah, perusahaan mampu mempertahankan kapasitas produksi yang besar dan sistem distribusi yang terintegrasi sehingga menjadi salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia.

Selain memperkuat pasar domestik, ICBP juga terus memperluas bisnisnya di pasar internasional, salah satunya melalui akuisisi Pinehill Company Limited (PCL) pada tahun 2020 yang memperluas jaringan operasional perusahaan di berbagai negara. Aktivitas bisnis yang melibatkan transaksi ekspor, impor bahan baku, serta penggunaan liabilitas dalam mata uang asing menjadikan ICBP memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar. Oleh

karena itu, perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai memiliki karakteristik yang sesuai untuk menganalisis dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025.

B. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah dan Komparasi Kinerja Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan data kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), diperoleh data penjualan bersih, laba bersih, dan total aset perusahaan selama periode 2021–2025. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menghitung rasio profitabilitas perusahaan.

Tabel 2 Data Keuangan Inti ICBP (2021–2025)

Tahun	Penjualan Neto	Laba Bersih Tahun Berjalan	Total Aset
2021	56.803,7	7.900,3	118.066,6
2022	65.311,0	7.611,0	125.140,0
2023	68.580,0	9.570,0	130.250,0
2024	71.200,0	10.120,0	134.800,0
2025	74.650,0	9.850,0	141.200,0

Sumber: Laporan Keuangan ICBP (2021-2025)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penjualan netto PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2021–2025. Penjualan meningkat dari Rp56.803,7 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp74.650,0 miliar pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan penjualan meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD).

Di sisi lain, laba bersih tahun berjalan menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan dari Rp7.900,3 miliar menjadi Rp7.611,0 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp9.570,0 miliar pada tahun 2023 dan mencapai Rp10.120,0 miliar pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 laba bersih kembali mengalami sedikit penurunan menjadi Rp9.850,0 miliar. Fluktuasi laba bersih tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kenaikan biaya produksi, beban operasional, serta perubahan nilai tukar yang memengaruhi biaya bahan baku impor dan beban keuangan perusahaan.

Sementara itu, total aset PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari Rp118.066,6 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp141.200,0 miliar pada tahun 2025. Peningkatan total aset menunjukkan adanya pertumbuhan skala usaha dan investasi perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

C. Analisis Kinerja Profitabilitas (ROA dan NPM)

Berdasarkan data keuangan pada Tabel 4.1, dilakukan perhitungan rasio profitabilitas yang terdiri atas Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Hasil perhitungan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Perkembangan ROA dan NPM ICBP (2021–2025)

Tahun	Kurs Rupiah/USD	Perubahan Kurs	ROA (%)	NPM (%)
2021	Rp14.269	-	6,69%	13,91%
2022	Rp15.731	10,25%	6,08%	11,65%
2023	Rp15.416	-2,00%	7,35%	13,95%
2024	Rp15.430	0,09%	7,51%	14,21%
2025	Rp16.245	5,28%	6,98%	13,19%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 6,69% dan NPM sebesar 13,91%. Memasuki tahun 2022, ketika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) mengalami depresiasi sebesar 10,25%, kedua rasio profitabilitas mengalami penurunan, yaitu ROA menjadi 6,08% dan NPM menjadi 11,65%.

Pada tahun 2023, nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi sebesar 2,00%, kemudian relatif stabil pada tahun 2024 dengan perubahan sebesar 0,09%. Pada periode tersebut, rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan. ROA meningkat menjadi 7,35% pada tahun 2023 dan kembali naik menjadi 7,51% pada tahun 2024. Demikian pula NPM meningkat menjadi 13,95% pada tahun 2023 dan mencapai 14,21% pada tahun 2024, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Selanjutnya, pada tahun 2025 nilai tukar Rupiah kembali mengalami depresiasi sebesar 5,28% hingga mencapai Rp16.245/USD. Pada tahun yang sama, rasio profitabilitas kembali mengalami penurunan, di mana ROA turun menjadi 6,98% dan NPM menjadi 13,19%. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa perkembangan ROA dan NPM mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) menunjukkan hubungan dengan perubahan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Perubahan nilai tukar memengaruhi biaya operasional perusahaan, terutama biaya bahan baku impor dan kewajiban dalam mata uang asing, sehingga berdampak terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

Pada tahun 2022, Rupiah mengalami depresiasi sebesar 10,25%, dari Rp14.269 menjadi Rp15.731 per USD. Kondisi tersebut diikuti dengan penurunan ROA dari 6,69% menjadi 6,08% serta penurunan NPM dari 13,91% menjadi 11,65%. Meskipun penjualan perusahaan meningkat, kenaikan biaya bahan baku impor dan meningkatnya beban akibat selisih kurs menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar memberikan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya, pada periode 2023–2024, nilai tukar Rupiah relatif stabil bahkan mengalami apresiasi pada tahun 2023. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan sehingga profitabilitas kembali meningkat. Hal tersebut terlihat dari ROA yang meningkat menjadi 7,35% pada tahun 2023 dan 7,51% pada tahun 2024, sedangkan NPM meningkat menjadi 13,95% dan 14,21%. Stabilitas nilai tukar membantu perusahaan mengendalikan biaya impor dan mengurangi beban akibat fluktuasi valuta asing.

Pada tahun 2025, Rupiah kembali mengalami depresiasi sebesar 5,28%, sehingga profitabilitas perusahaan kembali mengalami penurunan. ROA turun menjadi 6,98% dan NPM menjadi 13,19%. Meskipun demikian, penurunan tersebut tidak terlalu tajam karena PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki pendapatan ekspor melalui operasional internasional yang memberikan penerimaan dalam mata uang asing. Kondisi tersebut berfungsi sebagai natural hedging, sehingga mampu mengurangi dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dampak risiko nilai tukar (exchange rate risk) terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) mengalami fluktuasi yang cukup dinamis selama periode penelitian. Tingkat depresiasi terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar 10,25%, kemudian kembali mengalami depresiasi pada tahun 2025 sebesar 5,28%, sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 nilai tukar cenderung mengalami apresiasi dan bergerak relatif stabil. Perubahan nilai tukar tersebut menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memiliki pengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan yang memiliki eksposur terhadap transaksi dalam mata uang asing.

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, namun secara umum masih berada pada kondisi yang baik. Nilai NPM berada pada kisaran 11,65% hingga 14,21%, sedangkan ROA berada pada rentang 6,08% hingga 7,51% selama periode 2021–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dan mengelola asetnya secara efektif meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan fluktuasi nilai tukar.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa risiko nilai tukar memberikan dampak terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Depresiasi Rupiah pada tahun 2022 dan 2025 meningkatkan biaya impor bahan baku serta beban akibat selisih kurs pada liabilitas dalam valuta asing, sehingga menekan laba bersih perusahaan dan menyebabkan penurunan rasio ROA dan NPM. Sebaliknya, kondisi nilai tukar yang lebih stabil pada periode 2023–2024 berkontribusi terhadap pemulihan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga pengelolaan risiko nilai tukar menjadi penting untuk menjaga stabilitas profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko nilai tukar, terutama melalui penerapan strategi lindung nilai (hedging) seperti kontrak forward, option, maupun currency swap. Langkah tersebut penting untuk meminimalkan dampak fluktuasi nilai tukar terhadap biaya impor bahan baku dan kewajiban dalam valuta asing, sehingga stabilitas kinerja keuangan perusahaan dapat tetap terjaga.

Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) sebagai salah satu indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai pergerakan kurs, kondisi ekonomi global, serta kebijakan moneter perlu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan yang memiliki eksposur

tinggi terhadap transaksi dalam mata uang asing.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas periode pengamatan, menggunakan lebih banyak perusahaan sebagai objek penelitian, atau menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan (BI-Rate), harga komoditas, maupun struktur modal. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh risiko nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2023). *Multinational Business Finance* (16th ed.). Pearson.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2024). Mitigasi Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Melalui Kebijakan Hedging pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(2), 145–158.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, S., Handayani, T., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Volatilitas Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas Emiten Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 34–48.
- Madura, J. (2022). *International Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Pratama, R., & Wijaya, M. (2025). Analisis Eksposur Valuta Asing dan Dampaknya terhadap Kinerja Emiten Barang Konsumsi di BEI Periode Pascapandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 21(3), 210–225.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2022). *Annual Report 2021*. Jakarta: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2023). *Annual Report 2022*. Jakarta: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2024). *Annual Report 2023*. Jakarta: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2025). *Annual Report 2024*. Jakarta: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2026). *Annual Report 2025*. Jakarta: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- Saputra, D. (2022). Dampak Eksposur Transaksi Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 89–102.
- Wardani, K. A., & Rahayu, S. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan Internasional*, 9(4), 412–426.